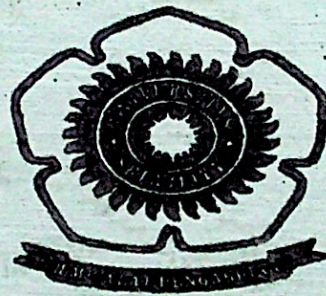


**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI
KARET MELAKUKAN SADAP BERAT DAN SADAP
NORMAL DI DESA PULAU HARAPAN KECAMATAN
BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
RIMA OKTARIZA**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2010**

338.1307
Obt
a
e-10055
2010

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI
KARET MELAKUKAN SADAP BERAT DAN SADAP
NORMAL DI DESA PULAU HARAPAN KECAMATAN
BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN**



Oleh
RIMA OKTARIZA



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDRALAYA
2010**

SUMMARY

RIMA OKTARIZA. Analysis comparison earnings to the rubber farmer doing normal incision and heavy incision at Pulau Harapan Village of Banyuasin III District Banyuasin Regency (Supervised by **IDHAM ALAMSYAH** and **MIRZA ANTONI**).

The purpose of this research are 1.) to analyze difference of farmer's short time earnings that use the heavy incision and with normal incision, 2.) to analyze difference of farmer's long time earnings which use the heavy incision and with normal incision.

This research takes the location in Pulau Harapan Village Of Banyuasin III District Banyuasin Regency. The location is purposively decided. Sampling method is using disproportionate stratified quota sampling, remembering quota of the farmer who used normal incision is relatively less than the farmer use the heavy incision.

The earnings average of rubber farmer who use the heavy incision in less time is more than the farmer who use normal incision with percentage 64,01 percent. NPV values for farmers who use normal incision is Rp. 8.044.659,00 per year where the farmers who use heavy incision the NPV values is Rp 6.460.337,00 per year, in the end the earnings of farmers that use normal incision is less than the farmer that use the heavy incision.

RINGKASAN

RIMA OKTARIZA. Analisis Komparatif Pendapatan Petani Karet Melakukan Sadap Berat dan Sadap Normal di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **IDHAM ALAMSYAH dan MIRZA ANTONI**).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk 1) Menganalisis perbedaan tingkat pendapatan petani dalam jangka pendek yang melakukan sadap berat dan yang melakukan sadap normal 2) Menganalisis perbedaan tingkat pendapatan petani dalam jangka panjang yang melakukan sadap berat dan yang melakukan sadap normal.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode Penarikan contoh dilakukan secara kuota berlapis tak berimbang (*disproportionate stratified quota sampling*), mengingat jumlah populasi petani karet yang melakukan sadap normal masih relatif sedikit dibandingkan dengan petani yang melakukan sadap berat sangat banyak.

Rata-rata pendapatan petani karet yang melakukan sadap berat dalam jangka pendek lebih tinggi dibandingkan petani yang melakukan sadap normal dengan persentase sebesar 64,01 persen. Nilai NPV untuk petani yang melakukan sadap normal sebesar Rp 8.044.659,00 per tahun sedangkan untuk petani yang melakukan sadap berat besar NPV adalah sebesar Rp 6.460.337,00 per tahun, maka pendapatan petani karet sadap normal dalam jangka panjang lebih rendah dibandingkan petani sadap berat.

**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI
KARET MELAKUKAN SADAP BERAT DAN SADAP
NORMAL DI DESA PULAU HARAPAN KECAMATAN
BANYUASIN III KABUPATEN BANYUASIN**

**Oleh
RIMA OKTARIZA**

SKRIPSI

**sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

pada

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2010

Skripsi

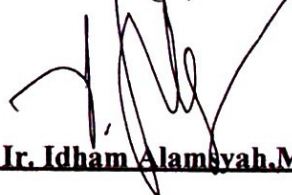
**ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN PETANI
KARET MELAKUKAN SADAP BERAT DAN SADAP NORMAL
DI DESA PULAU HARAPAN KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

**RIMA OKTARIZA
05053104032**

**telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana pertanian**

Pembimbing I,



Ir. Idham Alamsyah, M.Si.

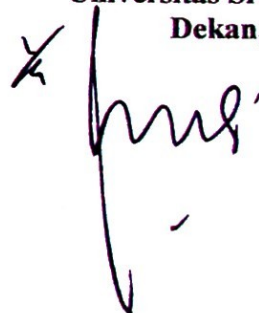
Pembimbing II,



Ir. Mirza Antoni, M.Si.

Indralaya, 6 April 2010

**Fakultas Pertanian
Universitas Sriwijaya
Dekan,**



**Prof. Dr. Ir. Imron Zahri, M.S.
NIP. 19521028 197503 1 001**

Skripsi berjudul " Analisis Komparatif Pendapatan Petani Karet Melakukan Sadap Berat dan Sadap Normal di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin" oleh Rima Oktariza telah dipertahankan di depan Komisi Penguji pada tanggal 19 Januari 2010.

Komisi Penguji

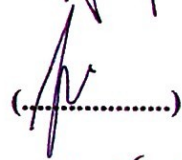
1. Ir. Idham Alamsyah, M.Si.

Ketua

(.....)

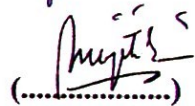

2. Ir. Mirza Antoni. M.Si.

Sekretaris

(.....)


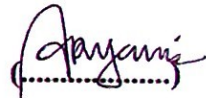
3. Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si.

Anggota

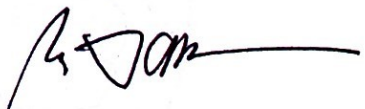
(.....)


4. Desi Aryani, S.P., M.Si.


Anggota

(.....)


**Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Pertanian**


Dr. Ir. M. Yamin, M.P.
NIP. 19660903 199303 1 001

**Mengesahkan,
Ketua Program Studi Agribisnis**


Ir. Mirza Antoni, M.Si.
NIP. 19660707 199312 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dan informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian atau investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar kesarjanaan yang sama di tempat lain.

Indralaya, 6 April 2010

Yang membuat pernyataan



Rima Oktariza

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan pada tanggal 1 Oktober 1987 di Palembang. Penulis merupakan puteri bungsu dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak Aziz H.R. dan Ibu Rotua Elfrida.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) diselesaikan pada tahun 1999 di SD Xaverius 9 Palembang. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) di SLTP Xaverius 7 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2002 dan dilanjutkan ke Sekolah Menengah Umum (SMU) di SMU Negeri 18 Palembang yang diselesaikan pada tahun 2005.

Pada tahun 2005, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya melalui jalur SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru). Penulis melaksanakan praktik lapangan pada bulan September sampai Desember 2008 yang berjudul “ Analisis Usahatani Kedelai (*Glycine max* (L.) Merill) di Lahan Praktik Klinik Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya “.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat, hidayah, dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Komparatif Pendapatan Petani Karet Melakukan Sadap Berat dan Sadap Normal di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”.

Penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Agribisnis Universitas Sriwijaya. Penulis mengucapkan terima kasih dengan rasa tulus dan ikhlas kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan kesempatan hidup, kesehatan jasmani dan rohani, kemudahan, dan semuanya yang tidak bisa diungkapkan.
2. Papa, Mama, Kyai Yasir, Yuk Ika, Ayuk makasih atas kesabaran, pengerian, doa dan kasih sayang yang telah diberikan.
3. Bapak Ir. Idham Alamsyah, M.Si dan Bapak Ir.Mirza Antoni, M.Si atas kesabaran dan arahnya serta bimbingan yang diberikan kepada penulis mulai dari persiapan sampai dengan skripsi ini terselesaikan.
4. Ibu Ir. Maryati Mustofa Hakim, M.Si dan Ibu Desi Aryani,S.P.,M.Si. selaku dosen penguji yang telah memberikan kritikan, saran, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Rubil selaku Kepala Desa Pulau Harapan dan petani karet di Desa Pulau Harapan yang telah membantu dalam pengambilan data.
6. Semua dosen dan staf administrasi terutama di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian UNSRI yang telah memberikan bantuan selama penulis mengikuti pendidikan.

7. Vera, Elin, Jimi, Harry, dan Dayat terima kasih atas kebersamaan kita selama ini, semangat, doa, dan bantuannya.
8. Teman-teman seperjuangan di PSA 05 terima kasih atas semua kerjasamanya selama ini.
9. Seluruh teman yang tidak bisa disebutkan satu per satu serta semua pihak yang membantu penyempurnaan skripsi ini.

Keterbatasan waktu, kesempatan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Indralaya, Maret 2010

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan	5
II. KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsepsi Agribisnis Karet	7
2. Konsepsi Produksi.....	13
3. Konsepsi Biaya Produksi	14
4. Konsepsi Pendapatan	16
B. Model Pendekatan	18
C. Hipotesis	19
D. Batasan-Batasan	19
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	22
A. Tempat dan Waktu	22
B. Metode Penelitian	22



	Halaman
C. Metode Penarikan Contoh	22
D. Metode Pengumpulan Data	24
E. Metode Pengolahan Data.....	24
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Keadaan Umum Daerah Penelitian	28
1. Lokasi dan Batas Wilayah	28
2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	28
3. Kependudukan	29
4. Pemerintahan Desa.....	33
B. Karakteristik Petani Karet	33
C. Tinjauan UmumUsahatani Karet Petani.....	35
1. Pembukaan Lahan	35
2. Penanaman	35
3. Pemupukan.....	36
4. Penyadapan	37
5. Luas Usahatani Karet Rata-rata	39
D. Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Jangka Pendek.....	39
1. Biaya Produksi	39
2. Produksi dan Penerimaan.....	43
3. Pendapatan Jangka Pendek	45
E. Analisis Pendapatan Petani Karet Dalam Jangka Panjang	46

	Halaman
1. Biaya Investasi	47
2. Biaya Operasional	49
3. Pendapatan Jangka Panjang (NPV).....	52
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas Lahan dan Produksi Karet Indonesia Menurut Penguasaan.....	2
2. Luas Areal dan Produksi Perkebunan Karet di Provinsi Sumatera Selatan Per Kabupaten/Kota	4
3. Kerangka Penarikan Contoh	23
4. Jenis Penggunaan Tanah di Desa Pulau Harapan, 2008	29
5. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Pulau Harapan, 2008	30
6. Jumlah Penduduk Desa Pulau Harapan Berdasarkan Tingkat Pendidikan, 2008.....	31
7. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Desa Pulau Harapan 2008.....	32
8. Tingkat Umur Petani di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten banyuasin	33
9. Tingkat Pendidikan Petani Contoh di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.....	34
10. Rata-rata Biaya Variabel Usahatani Karet Petani yang Melakukan Sadap Normal dan Sadap Berat di Desa Pulau Harapan, 2008.....	40
11. Rata-rata Nilai Penyusutan Biaya Tetap Usahatani Karet Petani yang Melakukan SadapNormal dan Sadap Berat di Desa Pulau Harapan, 2008.....	42
12. Rata-rata Biaya Produksi Total Usahatani Karet yang Melakukan Sadap Normal dan Sadap Berat di Desa Pulau harapan, 2008.....	42
13. Rata-rata Produksi dan Penerimaan Petani yang Melakukan Sadap Normal dan Sadap Berat di Desa Pulau Harapan, 2008.....	43
14. Rincian Rata-rata Pendapatan Petani Karet di Desa Pulau Harapan, 2008.....	45

	Halaman
15. Hasil Analisis Uji Keragaman dan Perbedaan Pendapatan Karet.....	46
16. Rincian Biaya Rata-rata Investasi Usahatani Karet per Ha	47
17. Biaya Rata-rata Operasional Usahatani Karet per Ha.....	49
18. Nilai NPV Pada Petani yang Melakukan Sadap Berat dan yang Melakukan Sadap Normal.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model Pendekatan Secara Diagramatis	18

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Banyuasin III.....	57
2. Denah Desa Pulau Harapan.....	58
3. Identitas Petani Karet yang Melakukan Sadap Berat di Desa Pulau Harapan, 2009.....	59
4. Identitas Petani Karet yang Melakukan Sadap Normal di Desa Pulau Harapan, 2009.....	60
5. Produksi Karet Petani yang Melakukan Sadap Berat.....	61
6. Produksi Karet Petani yang Melakukan Sadap Normal.....	62
7. Rincian Alat Investasi Usahatani Karet Petani yang Melakukan Sadap Berat.....	63
8. Rincian Alat Investasi Usahatani Karet Petani yang Melakukan Sadap Normal.....	64
9. Rincian Biaya Investasi Petani yang Melakukan Sadap Berat.....	65
10. Rincian Biaya Investasi Petani yang Melakukan Sadap Normal.....	67
11. Rincian Biaya Tenaga Kerja Investasi Petani Karet yang Melakukan Sadap Berat.....	69
12. Rincian Biaya Tenaga Kerja Investasi Petani Karet yang Melakukan Sadap Normal.....	70
13. Rincian Biaya Operasional Petani Karet yang Melakukan Sadap Berat.....	71
14. Rincian Biaya Operasional Petani Karet yang Melakukan Sadap Normal.....	72
15. Rincian Biaya Tenaga Kerja Operasional Petani Karet yang Melakukan Sadap Berat.....	73

16. Rincian Biaya Tenaga Kerja Operasional Petani Karet yang Melakukan Sadap Normal.....	74
17. Penerimaan Petani Karet yang Melakukan Sadap Berat di Desa Pulau Harapan.....	75
18. Penerimaan Petani Karet yang Melakukan Sadap Normal di Desa Pulau Harapan.....	77
19. Rata-rata biaya tetap penyusutan alat per hektar per 6 bulan petani yang melakukan sadap berat.....	79
20. Rata-rata biaya tetap penyusutan alat per hektar per 6 bulan petani yang melakukan sadap normal.....	80
21. Rata-rata biaya variabel per hektar per 6 bulan petani yang melakukan sadap berat.....	81
22. Rata-rata biaya variabel per hektar per 6 bulan petani yang melakukan sadap normal.....	82
23. Rata-rata Biaya Total Usahatani Karet Petani yang Melakukan Sadap Berat.....	83
24. Rata-rata Biaya Total Usahatani Karet Petani yang Melakukan Sadap Normal.....	84
25. Pendapatan Petani Karet yang Melakukan Sadap Berat.....	85
26. Pendapatan Petani Karet yang Melakukan Sadap Normal.....	86
27. Nilai NPV Pada Petani Karet yang Melakukan Sadap Berat.....	87
28. Nilai NPV Pada Petani Karet yang Melakukan Sadap Normal.....	89
29. Hasil Uji Dua Nilai Tengah.....	92

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan penting, baik sebagai sumber pendapatan, kesempatan kerja dan devisa, pendorong pertumbuhan ekonomi sentra-sentra baru di wilayah sekitar perkebunan karet maupun pelestarian lingkungan dan sumberdaya hayati. Namun sebagai negara dengan luas areal terbesar dan produksi kedua terbesar dunia, Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, yaitu rendahnya produktivitas, terutama karet rakyat yang merupakan mayoritas (91%) areal karet nasional dan ragam produk olahan yang masih terbatas, yang didominasi oleh karet remah (*crumb rubber*). Rendahnya produktivitas kebun karet rakyat disebabkan oleh banyaknya areal tua, rusak dan tidak produktif, penggunaan bibit bukan klon unggul serta kondisi kebun yang menyerupai hutan.

Harga karet alam yang relatif tinggi saat ini harus dijadikan momentum bagi Indonesia, untuk mendorong percepatan peremajaan karet yang kurang produktif dengan menggunakan klon-klon unggul dan perbaikan teknologi budidaya lainnya. Pengembangan agribisnis karet di Indonesia perlu dilakukan dengan cermat dengan melalui perencanaan dan persiapan yang matang, antara lain dengan penyediaan kredit peremajaan yang layak untuk karet rakyat, penyediaan bahan tanam karet klon unggul dengan persiapan 1-1,5 tahun sebelumnya, pola kemitraan peremajaan, aspek produksi, pengolahan dan pemasaran dengan perkebunan besar negara/swasta. Pada tingkat kebijakan nasional perlu adanya lembaga (dewan komoditas/karet) yang membantu pengembangan industri karet di Indonesia dalam semua aspek, mulai dari

produksi, pengolahan bahan baku, industri produk karet, serta pemasaran karet dan produk karet. Pada tingkat implementasi perlu organisasi pelaksana yang kompeten dan aturan main yang jelas, dalam hal ini tentunya juga terkait dengan adanya otonomi daerah dan perlunya partisipasi yang kuat dari petani atau pekebun karet (Anwar, 2007).

Luas lahan perkebunan karet di Indonesia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Meningkatnya luas lahan tersebut, akan meningkatkan pula produksi karet. Untuk memberikan kontribusi yang nyata maka luas lahan, produksi, dan produktivitas karet harus dapat ditingkatkan dari tahun ke tahun dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Luas lahan dan produksi karet Indonesia menurut penguasaan

Tahun	Luas Lahan (Ribuan Ha)			Produksi (Ribuan Ton)		
	PR	PBN	PBS	PR	PBN	PBS
2002	2825,5	221,2	271,7	1226,6	186,5	217,2
2003	2772,5	241,6	276,0	1396,2	191,7	204,2
2004	2747,9	239,1	275,3	1662,0	196,1	207,7
2005	3851,1	237,6	274,8	1838,7	209,8	222,4
2006	3880,4	237,9	275,4	1916,5	218,7	231,8
2007	2841,0	241,7	279,8	1986,4	226,7	240,3
2008	2886,4	245,5	284,2	2005,1	234,5	248,6
% Pertumbuhan Rata-rata/tahun	0,03	1,5	0,64	7,3	3,3	1,9

Ket : PR = Perkebunan Rakyat ; PBN = Perkebunan Besar Negara ; PBS = Perkebunan Besar Swasta
Sumber : PMG (Publisindo Marinitama Gemilang), 2008

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat dilihat luas lahan dan produksi karet menurut penguasaannya mengalami pertumbuhan selama tujuh tahun terakhir. Pertumbuhan rata-rata per tahun luas lahan Perkebunan Rakyat mencapai 0,03% lebih rendah dibandingkan Perkebunan Besar Negara dengan 1,5% dan Perkebunan Besar Swasta dengan 0,64%. Sedangkan produksi Perkebunan Rakyat mencapai 7,3% lebih tinggi

dibandingkan Perkebunan Besar Negara yang hanya 3,3% dan Perkebunan Besar Swasta 1,9%.

Karet merupakan komoditas utama di Sumatera Selatan. Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan Provinsi Sumsel, produksi karet Sumsel mencapai 700.000 ton per tahun dengan total lahan hampir satu juta hektar. Dengan asumsi harga karet 2,2 dollar AS per kilogram, maka nilai uang yang beredar di sektor ini mencapai Rp 13,8 triliun per tahun (Shodiqin,2007).

Tingginya kedudukan ekonomi tanaman karet bagi Negara, terutama Propinsi Sumatera Selatan ternyata tidak diikuti dengan peningkatan kualitas produk dan produktivitas. Padahal kualitas produk dan peningkatan produktivitas sangat berdampak pada kesejahteraan para pelaku produksi tanaman karet. Hal ini terlihat, walaupun Kabupaten Musi Rawas memiliki luas areal yang paling luas dibandingkan Kabupaten lainnya di daerah Sumatera Selatan, namun produktivitas yang dihasilkan lebih rendah dibandingkan dengan Kabupaten Banyuasin dan Prabumulih. Luas areal dan produksi perkebunan karet di Sumatera Selatan per Kabupaten/Kota dapat dilihat pada Tabel 2.

Menurut data luas areal dan produksi perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa Kabupaten Banyuasin merupakan perkebunan karet terluas kelima dengan luas yaitu 96.631 ha dan produksi karet sebesar 108.373 ton. Jika dilihat dari luas arealnya Kabupaten Musi Rawas memiliki luas areal perkebunan karet terluas sebesar 223.244 ha dibandingkan daerah lainnya di Sumatera Selatan. Jika dilihat dari produksi karet Kabupaten Muara Enim mempunyai produksi yang tertinggi yaitu sebesar 149.344 ton. Namun demikian, produktivitas tertinggi adalah di daerah Kabupaten Banyuasin yang mencapai 1,12 ton/ha.

Tabel 2. Luas areal dan produksi perkebunan karet di Provinsi Sumatera Selatan per kabupaten/kota

No	Kabupaten/Kota	Luas Areal (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Lahat	28.929	23.864	0,82
2	Kota Pagar Alam	1.079	132	0,12
3	Musi Banyuasin	165.232	106.787	0,64
4	Banyuasin	96.631	108.373	1,12
5	Musi Rawas	223.244	124.063	0,55
6	Kota Lubuk Linggau	9.402	7.065	0,75
7	Ogan Ilir	28.980	16.412	0,56
8	OKI	117.078	73.222	0,62
9	OKU	66.684	60.582	0,90
10	OKU Timur	44.991	31.413	0,69
11	OKU Selatan	1.996	163	0,08
12	Muara Enim	175.510	149.344	0,85
13	Kota Prabumulih	18.366	20.412	1,11
Jumlah		978.122	722.372	8,81

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2008

Sebagian besar daerah Banyuasin memiliki tipikal lahan basah dan rawa-rawa, sedangkan pada umumnya karet hidup di lahan kering. Namun, ada beberapa daerah rawa yang dahulunya memiliki lahan tipe basah sudah mulai diberdayakan untuk penanaman karet. Sebab, tanah tersebut sudah berubah menjadi lahan basah atau lahan kering. Tanah tersebut sudah tidak terendam air, seperti di kawasan Air Sugihan. Hanya saja, persentasenya kecil jika dibandingkan dengan persediaan lahan kering untuk karet yang sudah habis (Cipta, 2008).

Desa Pulau Harapan merupakan salah satu Desa di Kecamatan Banyuasin III yang memiliki luas daerah 5400 km² dimana sebagian besarnya untuk perkebunan karet. Di desa Pulau Harapan ini 80% penduduknya sebagai petani karet. Dari 80% petani karet tersebut rata-rata dimiliki sendiri oleh penduduk di desa. Desa Pulau Harapan merupakan desa paling awal menggunakan bibit unggul secara luas berkat program PRPTE (Peremajaan dan Rehabilitasi serta Perluasan Tanaman Ekspor) pada tahun 1972.

B. Rumusan Masalah

Tanaman karet diambil hasilnya dari lateks yang dihasilkan dari pohonnya. Pengambilan lateks ini melalui penyadapan atau pelukaan kulit. Secara umum terdapat dua sistem sadap yaitu sadap normal dan sadap berat.

Sistem sadap yang dilakukan oleh petani menentukan pendapatan yang mereka peroleh. Sadap berat memiliki umur ekonomis tanaman yang pendek walaupun dalam waktu pendek produksi tinggi, hal ini dalam jangka panjang, dapat menyebabkan pendapatan menjadi rendah. Sedangkan pada sadap normal memiliki umur ekonomis yang panjang sehingga meskipun dalam jangka pendek pendapatan rendah tapi memungkinkan pendapatan dalam jangka panjang petani tinggi. Oleh karena itu, menarik diketahui seberapa besar perbedaan pendapatan petani yang melakukan sadap berat dengan petani yang melakukan sadap normal. Dengan adanya sistem sadap normal dan sadap berat tersebut, perlu diketahui juga faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi petani melakukan sadap berat dan sadap normal.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang menarik untuk diteliti adalah :

1. Seberapa besar perbedaan pendapatan petani yang melakukan sadap berat dan sadap normal dalam jangka pendek di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.
2. Seberapa besar perbedaan pendapatan petani yang melakukan sadap berat dan sadap normal dalam jangka panjang di Desa Pulau Harapan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

C. Tujuan dan Kegunaan

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghitung perbedaan pendapatan petani dalam jangka pendek yang melakukan sadap berat dan yang melakukan sadap normal.
2. Menghitung perbedaan pendapatan petani dalam jangka panjang yang melakukan sadap berat dan yang melakukan sadap normal.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan bagi petani dalam melakukan usahatani karet. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi awal bagi kegiatan penelitian tentang karet berikutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Arif. 1996. Teori Ekonomi Mikro dan Makro Lanjutan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Anwar, C. 2007. Prospek Karet Alam Indonesia di Pasar Internasional: Suatu Analisis Integrasi Pasar dan Keragaan Ekspor. Disertasi Doktor. Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Candra. 2009. Analisis Kelayakan Finansial dan Pengaruh Krisis Global Terhadap Pendapatan Usahatani Karet (*Hevea brasiliensis*) di Desa Bakung Kecamatan Indralaya Utara Kabupaten Ogan Ilir. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).
- Cipta, R., Y. 2008. Peremajaan Karet di Banyuasin Mencapai 60%.*online*. <http://Peremajaan Karet di Banyuasin Mencapai 60% « infokito.htm>.(diakses 21 Maret 2009).
- Daniel. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Gray, C., P. Simanjuntak, L.K, Sabur, P.F.L. Maspaitella dan R.C.G. Varley. Pengantar Evaluasi Proyek (edisi kedua). PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hasballah, F. 2007. Budidaya Karet dan Pengolahan. Kanisius. Yogyakarta.
- Hernanto, F. 1996. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Husin, L. dan Lifianthi. 1995. Ekonomi Produksi Pertanian. Diktat Kuliah. Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya.
- Kartasapoetra, G. 1990. Pengantar Ekonomi Produksi. Bina Aksara. Jakarta.
- . 1992. Pemasaran Produk Pertanian dan Industri. Bhineka Cipta. Jakarta.
- Khomeinie, A. 2005. Analisis Determinan Keputusan Petani Dalam Produksi Bahan Olah Karet Serta Hubungannya Dengan Pendapatan di Desa Seri Kembang Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komering Ilir. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).
- Nazarudin. 1992. Karet. Penebar Swadaya. Jakarta.

- NitiseMITO, T. 2008. Pengantar Teori Ekonomi : Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ratna, D., E. 2008. Analisis Penggunaan Faktor-Faktor Produksi dan Hubungannya Dengan Pendapatan Rumah Tangga Petani Karet di Kabupaten Musi Banyuasin. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).
- Ratya, A. 2005. Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Santosa. 1986. Penjadwalan Tanaman Karet. Bumi Aksara. Jakarta.
- Setyamidjaja. 1993. Budidaya Karet dan Pengolahan. Kanisius. Yogyakarta.
- Shodiqin. 2007. Peremajaan Tanaman Karet di Sumatera Selatan Terkendala *online*. <http://www.kompas/karetsumsel.com>. (diakses 11 Maret 2009).
- Soekartawi. 1990. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya. Rajawali Persada. Jakarta.
- . 1995. Analisis Usahatani. Universitas Indonesia. Jakarta.
- . 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, S. 1994. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Supranto, J. 1984. Ekonometrika. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 1999. Karet Budidaya, Pengolahan dan Strategi Pemasaran Tahun 2000. Jakarta.
- Tirtiani, S. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Petani Karet Rakyat Memproduksi Bahan Olah Karet Mutu Rendah dan Baik serta Perbandingan Pendapatan Kedua Mutu Bokar. Skripsi pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya. Indralaya. (Tidak dipublikasikan).